Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis
Vol. 12. No. 1, Juni 2026
ISSN: 2722-1644
https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/adbis/

ANALISIS PERENCANAAN PEMBELIAN PERSEDIAAN DALAM KAITANYA DENGAN EFISIENSI BIAYA PERSEDIAAN JAMU IBOE UNTAG SURABAYA

Putri Dwi Jayanti [1], Ute Chairuz Nasution [2], Diana Juni Mulyati [3]

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email [1] pj922625@gmail.com, Email [2] utechairuznasution@gmail.com,Email [3] diana@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Cafe Jamu Iboe di Untung Surabaya menghadapi kesulitan dalam mengelola persediaan bahan baku saat menjalankan bisnisnya. Untuk menyelesaikan masalah ini, dilakukan analisis penerapan metode Ekonomi Order Quantity (EOQ) agar bisa meningkatkan efisiensi dan membuat proses produksi lebih optimal. Dengan memahami prinsip EOQ, perusahaan bisa membuat keputusan yang tepat dalam membeli dan menyimpan bahan baku.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,

Teknik pengumpulan datanya meliputi observasi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Cafe Jamu Iboe masih menggunakan cara estimasi tradisional dalam mengelola persediaan bahan baku, tanpa memperhitungkan jumlah persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali. (2) Metode Kuantitas Pemesanan Ekonomis (EOQ) mampu meningkatkan efisiensi pemesanan bahan baku serta mengurangi risiko kekurangan persediaan. (3) Metode EOQ lebih efisien dan menghemat biaya dibandingkan sistem konvensional yang digunakan perusahaan, sehingga membantu menekan biaya pengeluaran untuk persediaan bahan baku.

Kata Kunci: Economic Order Quantity (EOQ), Persediaan, Pembelian Bahan Baku, Efisiensi Biaya, Pengendalian Persediaan

1. PENDAHULUAN

Perencanaan pembelian persediaan menjadi salah satu aspek yang penting dalam manajemen operasional bisnis, terutama dalam industri makanan dan minuman. Dalam konteks ini, Cafe Jamu Iboe Cabang Untung Surabaya menjadi contoh yang menarik untuk dianalisis. Cafe ini bukan hanya menawarkan produk, tetapi juga mengusung tradisi dan kesehatan melalui jamu yang berkualitas. Dalam menghadapi tantangan pengelolaan persediaan, penting bagi Cafe Jamu Iboe untuk menerapkan metode yang efisien agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional dan meningkatkan profitabilitas.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan persediaan adalah memastikan ketersediaan bahan baku yang berkualitas tanpa mengalami pemborosan. Menurut Dewi, Herawati & Wahyuni (2019), penerapan metode yang tepat dalam pengendalian bahan baku dapat meningkatkan efisiensi biaya dan mengurangi pemborosan. Dalam konteks Cafe Jamu Iboe, jamu yang dihasilkan memerlukan bahan baku yang berkualitas tinggi, seperti jahe, kunyit, dan berbagai rempah lainnya. Kualitas bahan baku ini sangat menentukan cita rasa dan manfaat kesehatan dari jamu yang ditawarkan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan yang efektif menjadi hal yang sangat diperlukan.

Menurut Lana & Nuryanto (2023) pengunanaan metoge EOQ dapat mengelola persediaan dan pembelian. Metode Economic Order Quantity (EOQ) muncul sebagai solusi yang relevan dalam konteks ini. Metode EOQ ini digunakan untuk menetapkan jumlah pemesanan yang paling optimal agar total biaya persediaan dapat ditekan, termasuk biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Penerapan metode ini di Cafe Jamu Iboe dapat membantu dalam menentukan strategi pembelian yang lebih efektif. Dengan menggunakan data dalam penjualan dan tren permintaan, cafe ini dapat menghindari risiko kelebihan atau kekurangan persediaan. Misalnya, jika permintaan jamu kunyit meningkat menjelang bulan Ramadhan, Cafe Jamu Iboe dapat merencanakan pembelian bahan baku dengan lebih akurat berdasarkan data penjualan sebelumnya.

Dalam industri kuliner yang kompetitif, seperti yang dihadapi oleh Cafe Jamu Iboe, penting untuk memiliki sistem pengendalian inventaris yang efisien. Data dari Dinas Perdagangan Kota Surabaya menunjukkan bahwa sektor kuliner mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan pertumbuhan tahunan mencapai 10% dalam beberapa tahun terakhir, Perkembangan tersebut menimbulkan tingkat persaingan yang semakin ketat di antara para pelaku usaha. termasuk Cafe Jamu Iboe. Oleh karena itu, strategi perencanaan persediaan yang baik menjadi faktor penentu keberhasilan. menekankan bahwa keputusan manajerial yang didukung oleh sistem pengendalian inventaris yang efisien dapat membantu Cafe ini dalam menghadapi dinamika pasar.

Salah satu hal penting dalam penerapan metode EOQ adalah analisis biaya. Dalam hal ini, Cafe Jamu Iboe perlu melakukan perhitungan yang cermat mengenai biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya pemesanan meliputi seluruh pengeluaran yang timbul setiap kali Cafe melakukan pemesanan bahan baku, termasuk biaya transportasi maupun biaya administrasi.

Sementara itu, biaya penyimpanan mencakup biaya yang terkait dengan penyimpanan persediaan, termasuk biaya sewa ruang penyimpanan dan biaya kerusakan atau kehilangan. Dengan memahami kedua jenis biaya ini, Cafe Jamu Iboe dapat menentukan titik pemesanan yang optimal.

Selanjutnya, penting bagi Cafe Jamu Iboe untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan persediaan. Penggunaan perangkat lunak manajemen inventaris dapat membantu dalam melacak tingkat persediaan secara real-time, sehingga memudahkan Cafe ini dalam mengambil keputusan pembelian. Misalnya, dengan sistem yang terintegrasi, Cafe dapat menerima notifikasi ketika stok bahan baku tertentu mulai menipis, sehingga dapat segera melakukan pemesanan tanpa menunggu hingga persediaan habis. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi. Menurut Umami, Mu'tamar & Rakhmawati (2018), waktu dan biaya tetapi juga membantu dalam menjaga kualitas produk yang ditawarkan.

Selain itu, analisis tren permintaan juga menjadi aspek penting dalam perencanaan pembelian persediaan. Dengan memahami pola permintaan pelanggan, Cafe Jamu Iboe dapat merencanakan pembelian bahan baku dengan lebih akurat. Misalnya, jika terdapat tren meningkatnya minat masyarakat terhadap produk kesehatan alami, Cafe ini dapat meningkatkan stok bahan baku yang diperlukan untuk memenuhi permintaan tersebut. Di sisi lain, jika terdapat penurunan permintaan untuk produk tertentu, Cafe dapat mengurangi pembelian bahan baku untuk menghindari pemborosan.

Keterbatasan dalam pengelolaan persediaan dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi perusahaan. Misalnya, kelebihan persediaan dapat menyebabkan bahan baku menjadi tidak layak konsumsi, sementara kekurangan persediaan dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan penjualan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai penerapan metode EOQ dalam konteks Cafe Jamu Iboe, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam operasional bisnis, terutama bagi industri makanan dan minuman seperti cafe. Dalam konteks Cafe Jamu Iboe Cabang Untag Surabaya, persediaan mencakup berbagai bahan baku yang diperlukan untuk menyajikan menu, seperti bahan herbal, rempah-rempah, dan bahan pendukung lainnya. Menurut Nuraeni & Santoso (2024) manajemen persediaan yang baik dapat membantu perusahaan menekan biaya. dari manajemen persediaan guna mengelola bahan baku persediaannya dapat digunakan secara terstruktur dan tepat. pengelolaan persediaan yang efisien tidak hanya berpengaruh pada kelancaran operasional, tetapi juga berkontribusi terhadap efisiensi biaya yang signifikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai perencanaan pembelian persediaan sanggatlah krusial.

Bahan baku merupakan komponen utama dalam operasional Cafe Jamu Iboe, yang dikenal dengan berbagai jenis jamu tradisional. Dalam hal ini, bahan baku yang digunakan mencakup

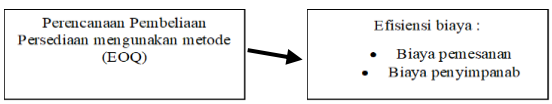
rempah-rempah, herbal, dan bahan tambahan lain yang diperlukan untuk membuat jamu. Ketersediaan bahan baku yang tepat dan berkualitas sangat menentukan keberlangsungan operasional Cafe ini. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk melakukan analisis perencanaan pembelian yang tepat agar dapat menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat berdampak negatif pada biaya. Menurut Efendi, Hidayat, & Faridz (2019) EOQ adalah salah satu teknik manajemen persediaan dengan mempertimbangkan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah optimal pemesanan yang meminimalkan total biaya persediaan, yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan

Menurut Juwari (2018) seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemesana. biaya pesan dapat dianggap sebagai salah satu komponen utama dalam manajemen persediaan yang berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Misalnya, jika biaya pesan terlalu tinggi, hal ini dapat mengakibatkan pengurangan margin keuntungan, terutama bagi usaha kecil dan menengah seperti Cafe. Oleh karena itu, penting bagi manajemen Cafe Jamu Iboe untuk memonitor dan menganalisis biaya pesan secara berkala.

Menurut Juwari & Pramono (2018) biaya simpan adalah biaya-biaya yang bervariasi secara langsung. Biaya penyimpanan perperiode akan semakin besar apabila quantiti barang yang di pesan semakin banyak. Biaya simpan dapat menjadi beban yang signifikan bagi perusahaan, terutama jika persediaan tidak dikelola dengan baik. Misalnya, jika Cafe Jamu Iboe memiliki persediaan bahan baku yang terlalu banyak dan tidak terpakai dalam waktu yang lama, mereka akan menghadapi risiko kerusakan dan pemborosan. Hal ini tidak hanya mengurangi efisiensi biaya, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas produk yang ditawarkan kepada pelanggan.

Jurnal Tyas, Mulyati, & Pratiwi (2024) membahas Penerapan Persediaan Bahan Baku dengan Metode Economic Order Quantity Penggunaan metode Kuantitas Pemesanan Ekonomis (EOQ) meningkatkan efisiensi pemesanan bahan baku biji kopi, mengurangi risiko kekurangan persediaan. Metode EOQ lebih efisien dan hemat biaya dalam perbandingan dengan sistem konvensional perusahaan, membantu mengurangi pengeluaran biaya persediaan bahan baku

Jimat, Pratiwi & Nasution (2018) menyimpulkan bahwa penerapan metode MRP dalam perencanaan persediaan bahan baku dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi biaya di rumah sakit. Penulis merekomendasikan agar rumah sakit lainnya mempertimbangkan penerapan sistem MRP dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, penting untuk melibatkan seluruh pihak terkait dalam proses perencanaan dan pengendalian persediaan agar implementasi dapat berjalan dengan baik.but.



Apa bila perencanaan pembelian persediaan ini di analisis menggunakan metode EOQ untuk mengetahui hasil dari perhitungan biaya pesan dan biaya simpan yang efisiensi untuk di terapkan di Cafe jamu iboe

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode yang berbeda secara alami (Wijaya, 2023).

Menurut Fiantika et al (2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan Penelitian ini di ambil karena di dalam penelitian kualitatif mengunakan sasaran atau objek yang sangat terbatas supaya data data yang di dapat agar digali sebayak mungkin supaya di dalam penelitian ini tidak di mungkinkan adanya peleboran pada objek penelitian. Penelitian di lakukan secara langsung di lapagan rumusan maslah juga timbul dari lapagan, kemungkinan data berubah-ubah menyesuaikan data yang ada di lapangan (Wijaya, 2023).

Peneliti merencanakan penelitian di lokasi jamu iboe cabang universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Jl. Semolowaru 45 Surabaya, dan waktu penelitian di lakukan pada tanggal 15 November – Desember 2024

Fokus Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu atribut atau penilaian terhadap orang, benda, atau kegiatan yang menunjukkan perubahan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Subyek atau responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah Cafe jamu iboe cabang untag Surabaya. Dan subjek penelitian ini adalah pegawai dari Cafe jamu iboe cabang utang Surabaya.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pendekatan wawancara , observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data data yang relevan dari penelitian ini.

Sumber Data

Data Primer

Menurut Siregar et al (2022) Data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu pengamatan secara langsung, dan lainlain. Sedangkan data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya. data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau primer. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau file. Data ini harus ada sumber atau dalam istilah teknis responden, yaitu orang yang kita

teliti atau orang yang kita gunakan sebagai sarana memperoleh informasi atau data.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Misalnya dari orang lain atau dokumen. Data sekunder merupakan data yang memenuhi kebutuhan data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah langkah yang paling penting di dalam debuah penelitian metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang paling penting di dalam sebuah penelitian karena di dalam tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data.

Wawancara

Menurut Fiantika et al (2022) Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi, sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. wancara percakapan yang mempunyai tujuan Beberapa wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana pewawancara memaparkan permasalahannya dan pertanyaan yang akan diajukan. . diusulkan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang terstruktur secara ketat.

Dalam melakukan teknik wawancara, penyidik harus bisa menjalin hubungan yang baik agar pelapor mau bekerja sama, bebas berbicara dan memberikan keterangan yang benar. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah terstruktur (scripted), khususnya dengan mempersiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan pada saat wawancara lebih terarah dan terfokus pada tujuan yang dimaksudkan. dan hindari percakapan yang terlalu luas.

Observasi

Menurut Fiantika et al (2022) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Kegiatan observasi pada hakekatnya adalah merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan yang di lakukan secara langsung di lakukan peneliti untuk dapat optimal mengenali pelaksanaan yang berhubugab dengan pesediaan bahan baku yang di gunakan di cafe jamu ibue sehingga peneliti tau bagaiman persediaan yang di butuhkan dan biaya yang di butuhkan agar cafe jamu ibue.

Dokumentasi

Menurut Fiantika et al (2022) Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi secara baik secara visual, verbal maupun tulisan. bahwa dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulus seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

karya monumental dari seseorang. Metode observasi dan wawancara dijadikan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara System mati data yang di perolehi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan prang lain, tekik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus rumus keuangan

EOQ

$$EOQ \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

Dimana:

D = Jumlah kebutuhan bahan per tahun

S = Biaya pemesanan per order

H = Biaya penyimpanan per unit

Biaya penyimpanan

$$\text{Total biaya peyimpanan persediaan} = C \times P \times {}^{Q}/_{2}$$

Total biaya persediaan selama setahun adalah persentase biaya persediaan dikalikan harga pembelian persediaan dengan jumlah rata-rata persediaan

Biaya Penyimpanan

$$O = o\frac{R}{q}$$

Di mana :

O = Total biaya pemesanan atau *ordering cost*

o = Biaya pesan untuk setiap pemesanan

R = Jumlah kebutuhan bahan selama satu tahun

q = Jumlah pemesanan setiap kali pesan

$\frac{R}{q}$ = Frekuensi pemesanan selam satu tahun

4. HASIL (11pt, Times New Roman, Bold)

Tabel 1 perhitungan data pengunaan bahan baku pada Cafe jamu iboe

Bulan	Frekuensi pemesanan	Saldo awal	Pembelian (kotak)	Barang tersedia	Penjualan	Saldo akhir
Januari	2	0	90	90	80	10
Februari	2	10	90	100	100	0
Maret	2	0	90	90	70	30
April	2	30	90	120	90	30
Mei	2	30	90	120	80	40
Juni	2	40	90	130	100	30
Juli	2	30	90	120	110	10
Agustus	2	10	90	100	90	10
September	2	10	90	100	70	30
Oktober	2	30	90	120	100	20
November	2	20	90	110	90	20
Desember	2	20	90	110	100	10
Jumplah	**24**	**230**	**1080**	**1310**	**1080**	**240**
Rata - rata	**2**	**19,16666667**	**90**	**109,1666667**	**90**	**20**

Tabel 2 data biaya penyimpanan pada Cafe jamu iboe

Jenis biaya	Harga	Persentasi biaya simpan %	Biaya peyimpanan
Biaya listrik	130.000 ×12	5%	78.000
Biaya gudang			
Total	1.560.000		78.000

Tabel 3 data biaya pemesanan pada Cafe jamu iboe

Jenis biaya	Biaya pemesanan	Frekuensi pemesanan (kali) per tahun	Total biaya
Biaya tranpotasi	125.000	24	3.000.000
Biaya telepon	50.000	24	1.200.000
Total	175.000	48	4.200.000

Keterangan	Nilai
Total pengunaan tahunan (D)	1080
Biaya pemesanan per sekali pesan (S)	175.000
Biaya simpan per unit per tahun (H)	78.000
Harga per kotak	5000

$$Q = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(1080)(175.000)}{78.000}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{378.000.000}{78.000}}$$

$$EOQ = \sqrt{4.846{,}153}$$

$$EOQ = 69{,}614$$

$$\approx 70 \text{ kotak}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat ditentukan jumlah pemesanan bahan baku yang optimal adalah 70 kotak per sekali pesan (order).

- menghitung biaya pesan

$$\text{biaya pesan} = \frac{D}{EOQ} \times S$$

$$= \frac{1080}{69{,}614} \times 175.000$$

$$= 15{,}514 \times 175.000$$

$$= 2.714.950$$

- menghitung biaya simpan

$$\text{biaya simpan} = \frac{EOQ}{2} \times H$$

$$= \frac{69{,}614}{2} \times 78.000$$

$$= 34{,}807 \times 78.000$$

$$= 2.714.946$$

- Total biaya persediaan minimun

TC= Biaya pemesanan + biaya simpan

=2.714.950 + 2.714.946

= 5.429.896

Berdasarkan perhitungan diatas dapat ditentukan total biaya pemesanan bahan baku adalah sebesar Rp. 2.714.950 per tahun dan total biaya penyimpanan bahan baku sebesar Rp. 2.714.946 per tahun. Sehingga, total persediaan adalah sebesar Rp. 5. 429. 896 per tahun.

- Biaya Pembelian Barang Per Tahun

Biaya pembelian barang = $D \times C$

$= 1080 \times 5.000$

= Rp. 5.400.000

- Total Anggaan Tahunan

Anggaran Tahunan = Biaya Pembelian + Biaya Persediaan (TC)

= Rp. 5.429.896 + Rp.5.400.000

= Rp. 10.829.896

- Menghitung jumlah pesanan per tahun

$$N = \frac{D}{EOQ}$$

$$= \frac{1080}{69{,}614}$$

$$=15{,}514$$

= 16 order/tahun

5. PEMBAHASAN

Perhitungan mengunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) berdasar perhitungan menggunakan metode ini jumpalah pemesanan biaya pesan dan biaya simpan menjadi lebih efisien di bandingkan sebelum menggunakan metode EOQ Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa total biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan persediaan pada tahun mendatang sebesar ± Rp. 10,829.896. Nilai ini mencakup keseluruhan biaya pembelian barang serta biaya penyimpanan. Selain itu, didapatkan juga bahwa Nilai EOQ sebesar 70 kotak per pemesanan yang menunjukkan bahwa jumlah tersebut merupakan ukuran pesanan paling efisien secara biaya. Hal ini dikarenakan jumlah tersebut

dapat menekan biaya penyimpanan agar tidak berlebihan, meminimalkan frekuensi pemesanan yang terlalu sering, serta menjaga kontinuitas ketersediaan barang tanpa risiko kekurangan stok.

Dengan demikian, angka Rp. 10.829 896 dapat dijadikan dasar penganggaran untuk tahun berikutnya sebagai alokasi kebutuhan pembelian dan pengelolaan persediaan tahunan, menggunakan kebijakan pemesanan optimal (EOQ) sebesar 70 kotak setiap kali pemesanan. Degan frekuensi, 16 kali pemesanan dalam 1

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Cafe jamu iboe masih bergantung pada perhitungan manual perhitungan manual sanggat memakan waktu, perhitungan ini berisiko menghasilkan data yang tidak akurat. Hal ini dapat berdampak pada ketersediaan bahan baku yang dapat mempengaruhi kualitas produk yang di tawarkan kepada pelanggan degan menggunakan pendekatan EOQ dapat menentukan jumlah pemesanan yang optimal, sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meminimalkan risiko kelebihan atau kekurangan stok.

untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya. dari penerapan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dalam perencanaan persediaan di Cafe Jamu Iboe menunjukkan potensi signifikan untuk meningkatkan efisiensi biaya. Dalam dunia bisnis, pengelolaan persediaan yang baik merupakan kunci untuk menjaga kelangsungan operasional dan memaksimalkan keuntungan. Dengan memanfaatkan metode EOQ, Cafe Jamu Iboe dapat mengelola setiap aspek dalam rantai pasokan, mulai dari pemilihan produk hingga analisis kebutuhan berdasarkan pola konsumsi pelanggan. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi biaya penyimpanan tetapi juga memastikan bahwa persediaan selalu tersedia sesuai permintaan.

Metode EOQ menawarkan pendekatan terstruktur dalam menentukan jumlah pesanan optimal yang perlu dilakukan untuk meminimalkan total biaya persediaan. Biaya total tersebut mencakup biaya pemesanan, biaya penyimpanan. Sebagai contoh, jika Cafe Jamu Iboe sering mengalami kekurangan bahan baku tertentu seperti jahe atau alang – alang, penerapan EOQ memungkinkan mereka menghitung jumlah ideal untuk dipesan setiap kali, sehingga mengurangi risiko kehabisan stok.

Rekomendasi

1. Bagi perusahaan

   Pemanfaatan metode EOQ dalam setiap proses operasional Cafe jamu iboe juga dapat di terapkan dengan memperhatikan ruang lingkup dari setiap proses operasional yang hendak di buat perencanaan sehingga efisiensi biaya dapat di terapkan secara menyeluruh tidak hanya pada pengelolaan penyimpanan.
2. Dengan banyaknya peneliti dengan menggunakan metode EOQ maka dapat di uraikan juga tingkat keberhasilan dan pemanfaatan EOQ dalam meningkatkan efisiensi.

Referensi

Dewi, P.C.P., Herawati, T.N., & Wahyuni, A. M. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode (Eoq) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *10*(2), 1–12. Https://Ejournal/Undiksha.Ac.Id

Efendi, J., Hidayat, K., & Faridz, R. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kerupuk Mentah Potato Dan Kentang Keriting Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq). *Jurnal Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, *18*(2), 125–134. Https://Doi.Org/10.20961/Performa.18.2.35418

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Https://Doi.Org/Https://Www.Researchgate.Net/Profile/Anita-Maharani/Publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/Links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.Pdf

Jimat, Syaiful., Pratiwi , N.M.I,& Nasution, C. U. (2018). Analisa Pengendalian Intern Dalam Persediaan Obat Untuk Pasien Pengguna Bpjs Kesehatan Di Rsud Dr.H.Moh. Anwar Kabupaten Sumenep. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, *4*, 11.

Juwari, K. & Pramono E. (2018). Analisis Sistem Inventory Manajemen Dengan Metode Economic Order Quantity (Eoq). *Jurnal Sistem Informasi Ilmu Komputer Prima*, *2*(1), 33–40. Https://Doi.Org/Https://Jurnal.Unprimdn.Ac.Id/Index.Php/Jusikom/Article/View/141

Lana, Y M., & Nuryanto, I. (2023). Penerapan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Dalam Pengendalian Persediaan Barang Re-Stok Pada Pt . Berkah Kreasi Bersatu Semarang. *Journal Of Student Research*, *1*(4), 257–267. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.55606/Jsr.V1i4

Nuraeni, N., & Santoso, B. (2024). Peranan Manajemen Persediaan Bahan Baku Terhadap Penjadwalan Produksi Pt Xyz. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *2*(2). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.61930/Jurbisman.V2i2.614

Siregar, S Y., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sd Swasta Hkbp 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar (Jikm)*, *2*(1), 69–75. Https://Doi.Org/Https://Pdfs.Semanticscholar.Org/0acd/Bff8a3fbe9b4c003e1b1205d8897726e709d.Pdf

Tyas, Ning D N., Mulyati, J D., & Pratiwi, I. M. N. (2024). Analisis Penerapan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity. *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis*, *10*(2), 1–8. Https://Doi.Org/Https://Jurnal.Untag-

Sby.Ac.Id/Index.Php/Adbis/

Umami, M, U., Mu'tamar F, F, M., & Rakhmawati, R. (2018). Analisis Efisiensi Biaya Persediaan Menggunakan Metode Eoq (Economic Order Quantity) Pada Pt. Xyz Analysis Of Cost Efficiency On Inventory System Using Eoq (Economic Order Quantity) Method In The Pt. Xyz. *Jurnal Agroteknologi*, *12*(01). Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.25157/Jig.V5i1.3058

Wijaya, N. (2023). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, *10*(1), 42–56. Https://Doi.Org/10.55745/Jwbp.V10i1.118